

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2009:76), metode penelitian deskriptif adalah metode yang bermaksud untuk membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian diskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara diskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode diskriptif.

#### **B. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawah irigasi yang bermukim di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2011 yang berjumlah 222 kepala keluarga yang tersebar di 4 lingkungan Rukun Warga.

#### **C. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampel proporsi atau *proportional sampel*. Peneliti menggunakan teknik ini karena wilayah penelitian memiliki jumlah subjek yang berbeda.

Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yaitu; untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30% dari empat lingkungan yaitu RW I, RW II, RW III, dan RW IV yaitu sebanyak 66 KK dari 222 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Sawah Irigasi di Kelurahan Tejosari Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2011.

No	Lingkungan	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	RW I	56	17
2	RW II	66	20
3	RW III	47	14
4	RW IV	53	15
Jumlah		222	66

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2011

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:60).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dalam suatu penelitian variabel penelitian haruslah jelas sehingga dapat diperoleh informasi sesuai data yang dibutuhkan untuk ditulis di skripsi. Dalam penelitian ini variabel penelitian yaitu pendapatan petani pada penggunaan lahan sawah irigasi yang meliputi: luas lahan garapan, modal usaha tani, tingkat pendapatan petani.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati (Cholid Narbuko, 2007:129). Jadi definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan pengukuran suatu variabel dalam proses penelitian.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Lahan garapan**

Lahan garapan dalam penelitian ini yaitu status penguasaan lahan garapan dan luas lahan garapan.

#### **1) Status Penguasaan Lahan Garapan**

Status penguasaan lahan garapan dalam penelitian ini yaitu status kepemilikan lahan garapan untuk menanam tanaman padi dan tanaman selain tanaman padi seperti: palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dalam penelitian ini status penguasaan lahan garapan mengacu

pada pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:39), status penguasaan lahan pertanian diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- a) Milik sendiri
- b) Milik orang lain
- c) Milik sendiri dan orang lain

## 2) Luas lahan Garapan

Luas lahan garapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah luas lahan yang mempengaruhi besar kecil produksi tanaman yang dihasilkan baik dari tanaman padi pada tanam periode pertama maupun tanaman selain tanaman padi pada tanam periode kedua, seperti: palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan dalam pemanfaatan penggunaan lahan sawah irigasi yang akan dihitung selama satu tahun dalam satuan hektar (ha). Besar kecil luas lahan berpengaruh terhadap produksi tanaman yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima dalam kegiatan pertanian. Luas lahan garapan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88), adapun kriteria luas lahan pertanian digolongkan dalam empat kelompok yaitu:

- a) Sangat sempit, jika luas lahan  $< 0,25$  ha
- b) Sempit, jika luas lahan  $0,25-0,49$  ha
- c) Sedang, jika luas lahan  $0,50-0,99$  ha
- d) Luas, jika luas lahan  $> 1,00$  ha.

## b. Modal usaha tani

Modal usaha tani dalam penelitian ini yaitu status kepemilikan modal usaha tani (asal modal), modal usaha tani dan penggunaan modal usaha tani.

### 1) Status Kepemilikan Modal Usaha Tani

Status kepemilikan modal usaha tani dalam penelitian ini berdasarkan penciptaan modal yang dilakukan petani untuk melakukan usaha tani menanam tanaman padi dan tanaman selain tanaman padi seperti: palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dalam penelitian ini status kepemilikan modal usaha tani mengacu pada pendapat Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:106) maka status modal dalam penelitian ini dikriteriakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Modal pribadi
- b) Modal pinjaman
- c) Modal pribadi dan pinjaman

## 2) Modal Usaha Tani

Modal usaha tani dalam penelitian ini berhubungan erat dengan uang atau barang yang bernilai ekonomis dan berguna dalam proses produksi padi pada tanam periode pertama dan tanaman selain tanaman padi pada tanam periode kedua yang diukur berdasarkan banyak uang yang dipakai dalam pembelian pupuk, bibit, obat-obatan, dan pengolahan lahan serta ongkos lainnya yang ada kaitannya dengan usaha tani. Pengukuran modal usaha tani yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani per panen dalam per hektar selama satu tahun terakhir. Penggolongan besar modal usaha tani didasarkan pada rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani di daerah penelitian. Selanjutnya besar modal dibagi menjadi dua kategori yaitu;

- a) Modal usaha tani dikatakan rendah apabila biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari rata-rata biaya produksi di daerah penelitian
- b) Modal usaha tani dikatakan tinggi apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari rata-rata biaya produksi di daerah penelitian

### 3) Penggunaan Modal Usaha Tani

Dalam penelitian ini penggunaan modal usaha tani adalah biaya yang dipergunakan untuk proses produksi menanam tanaman padi pada tanam periode pertama dan tanaman selain tanaman padi pada tanam periode kedua. Penggunaan modal usaha tani menanam tanaman padi digunakan untuk biaya membajak, pupuk, bibit, obat-obatan, tanam, cabut benih, perbaiki galengan dan pemakain air irigasi. Penggunaan modal usaha tani menanam tanaman selain tanaman padi digunakan untuk biaya pupuk, bibit, obat-obatan, tanam, dan panen. Penggunaan modal usaha tani disesuaikan dengan kebutuhan produksi dalam usaha tani yang ada di Kelurahan Tejosari per ha. Penggolongan besar penggunaan modal usaha tani yang digunakan petani sawah irigasi didasarkan pada rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani di daerah penelitian. Selanjutnya penggunaan modal usaha tani dibagi menjadi dua kategori. Pengukuran penggunaan modal usaha tani menanam tanaman padi pada tanam periode pertama dan usaha tani menanam tanaman selain tanaman padi pada tanam periode kedua yaitu sebagai berikut:

- a) Modal usaha tani dikatakan rendah apabila biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari rata-rata biaya produksi di daerah penelitian
- b) Modal usaha tani dikatakan tinggi apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari rata-rata biaya produksi di daerah penelitian
- c. Pendapatan petani

Pendapatan petani sawah irigasi dalam penelitian ini merupakan pendapatan total petani dari jumlah pendapatan bersih yang diperoleh petani dari usaha tani dalam satu tahun yang dihitung dalam satuan rupiah dibagi 12 bulan kemudian baru dapatlah pendapatan petani dalam satuan rupiah perbulan. Pendapatan petani sawah irigasi dalam penelitian ini mengacu pada Upah Minimum Regional (UMR) Kota Metro Tahun 2011, digunakan UMR sebagai

tolak ukur besar kebutuhan pokok dan sebagai pembanding pendapatan. Pendapatan yang diperoleh petani dapat dikriteriakan sebagai berikut:

- 1) Tinggi, jika pendapatan lebih dari Rp 855.000 per bulan
- 2) Rendah, jika pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp 855.000 perbulan

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Teknik Observasi**

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:44), observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengambilan data dalam penelitian di lakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti mengamati hal-hal sehubungan dengan objek yang akan diteliti, kemudian mencatat keadaan atau informasi sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data-data tersebut seperti: aktivitas penggunaan lahan sawah irigasi yang dilakukan petani dalam usaha tani, jenis tanaman apa yang ditanam dan sebagainya sesuai data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian guna melengkapi data yang telah diperoleh. Dalam hal ini menggunakan buku-buku dan dokumentasi dari kantor kelurahan serta instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3. Teknik Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2009:319).

Kegunaan teknik wawancara terstruktur dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai penggunaan lahan sawah irigasi petani yang meliputi: luas lahan garapan, modal usaha tani, pendapatan petani dari usaha tani menanam tanaman padi pada tanam periode pertama dan usaha tani menanam tanaman selain tanaman padi seperti: palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan pada tanam periode kedua.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Persentase**

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk persentase. Langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel ( $f$ ) dengan jumlah frekuensi ( $N$ ). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

$f$  = Nilai yang diperoleh

$N$  = Jumlah Nilai

100 = Konstanta, (Arief Sukadi Sadiman, 1990:96).